

BAB I. PENDAHULUAN

I.1. Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan suatu bangsa yang besar. Hal ini ditunjukkan oleh begitu luasnya wilayah Indonesia. Indonesia juga terkenal dengan keanekaragaman suku dan budayanya. Dengan berkembangnya zaman, di Indonesia kita masih bisa menjumpai atau menemukan masyarakat yang masih percaya dan melestarikan adat istiadat dan budaya atau tradisi yang masih terjaga dari leluhurnya seperti Suku Baduy - Banten, Suku Dayak – Kalimantan, Kampung Naga – Tasik Malaya, Desa Trunyan - Bali dan lain sebagainya. Di daerah Brebes juga masih ada budaya yang masih terjaga dan masih memegang teguh adat istiadat warisan dari leluhurnya yaitu Kampung Jalawastu. Kampung Jalawastu adalah sebuah kampung yang berada di Desa Ciseureuh, Kecamatan Tanggungan, Kabupaten Brebes - Jawa Tengah. Kampung ini terletak dibagian paling ujung selatan Desa Ciseureuh yang berbatasan langsung dengan Gunung Kumbang. Gunung Kumbang ini berada diperbatasan Kecamatan Ketanggungan dengan Kecamatan Salem Kabupaten Brebes. Kampung Jalawastu kini dikenal dengan sebuah Kampung Budaya. Di Kampung Jalawastu ini masyarakatnya masih sangat erat dengan melestarikan adat dan warisan budaya leluhurnya. Hal ini terlihat dari tradisi adat yang masih mereka lestarikan hingga saat ini seperti melaksanakannya upacara Ngasa (Sedekahan) yang diadakan setiap satu tahun sekali tepatnya di bulan Maret. Asal usul adat istiadat Ngasa (Sedekahan) yaitu merupakan sebuah rasa ucap syukur masyarakat atau warga Kampung Jalawastu kepada leluhurnya agar selamat dari segala marabahaya.

Di tengah perkembangan teknologi yang semakin pesat dan modern ini, masyarakat disana masih tetap memegang teguh ajaran leluhur mereka. Kehidupan mereka pun bisa dikatakan masih terisolasi dari masyarakat modern. Karena keberadaan Kampung Jalawastu berada di paling ujung selatan Desa Ciseureuh yang berbatasan langsung dengan Gunung Kumbang. Di Kampung Jalawastu memiliki pantangan atau aturan yang wajib dipatuhi yaitu dilarang mementaskan wayang, dilarang memiliki angsa, dilarang membangun rumah dengan menggunakan semen,

keramik, genteng dan dilarang menanam kedelai, bawang merah. Yang sangat anehnya yaitu di Kampung Jalawastu dilarang menanam bawang merah, padahal daerah Brebes terkenal dengan ciri khasnya yaitu bawang merah. Selain itu, padahal Kampung Jalawastu berada di Kabupaten Brebes yang mayoritas daerah Brebes untuk berkomunikasi dengan sekitarnya menggunakan bahasa Jawa, namun di Kampung Jalawastu tidak menggunakan bahasa Jawa melainkan menggunakan bahasa Sunda. Dan mitos lainnya yaitu ditujukan untuk warga lain yang berwisata atau yang berkunjung (Nyekar) ke Kampung Jalawastu yaitu dilarang menggunakan benda yang berasal dari kulit yang berbau modern. Simbolisasi yang sangat kental begitu melekat dalam pelaksanaan upacara Ngasa (Sedekahan) di masyarakat Kampung Jalawastu. Karena masyarakat Kampung Jalawastu percaya akan adanya hal gaib yang hidup berdampingan dengan manusia. Pelaksanaan upacara Ngasa (Sedekahan) diyakini sebagai bentuk untuk menjaga komunikasi yang baik dan rasa ucap syukur atas segala rezeki yang telah diterima dan diberikan. Menurut Widodo (2020), tradisi Upacara Ngasa (Sedekah Gunung) melibatkan banyak aspek budaya yang dapat dikatakan bahwa upacara ini adalah bagian dari budaya masyarakat Kampung Jalawastu. Oleh sebab itu, maka hal ini menjadi suatu hal yang penting untuk dikaji sebagai bentuk dan fungsi kehidupan di Kampung Jalawastu.

I.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka dapat dirumuskan beberapa masalah antara lain:

- Kampung Jalawastu memiliki keunikan yang cukup menarik, namun minimnya pengetahuan masyarakat terhadap hal-hal unik yang ada di kampung Jalawastu.
- Informasi yang beredar di masyarakat tidak banyak, kurang lengkap dan kurang detail.
- Kurangnya pengetahuan masyarakat mengenai mitos-mitos dan keunikan serta makna dari pantangan-pantangan yang ada di Kampung Jalawastu.

I.3. Rumusan Masalah

Dari beberapa uraian yang penulis kemukakan pada bagian latar belakang tersebut, penulis dapat merumuskan permasalahannya sebagai berikut:

- Bagaimana cara memberikan wawasan untuk masyarakat mengenai Kampung Jalawastu beserta keunikannya.

I.4. Batasan Masalah

Penelitian ini memiliki batasan tempat dan waktu serta objek maupun subjek yang ada. Batasan masalah dari penelitian ini adalah:

- Batasan objek berfokus menginformasikan keunikan dan keberadaan wisata Kampung Jalawastu, Brebes – Jawa Tengah.
- Batasan subjek ditunjukkan kepada masyarakat yang berada pada fase remaja hingga dewasa, karena mayoritas yang berkunjung ke Kampung Jalawastu berada pada fase remaja hingga dewasa.
- Adapun batasan tempat perancangan ini bisa ditunjukkan umumnya kepada masyarakat Indonesia dan khususnya pada daerah Brebes dan sekitarnya.

I.5. Tujuan dan Manfaat Perancangan

I.5.1. Tujuan Perancangan

Berdasarkan rumusan masalah yang sudah dipaparkan, tentunya perancangan mempunyai tujuan menginformasikan kepada masyarakat tentang keberadaan objek wisata dan keunikan yang ada di Kampung Jalawastu.

I.5.2. Manfaat Perancangan

Dari semua yang sudah dipaparkan, diharapkan perancangan ini dapat memberikan manfaat, diantaranya:

- Secara umum diharapkan perancangan ini dapat menambah kajian dan bahan pertimbangan bagi berbagai pihak terkait perancangan sejenis.
- Untuk mengetahui identitas diri sebagai warganya dan sebagai identitas suku, bangsa serta budayanya sendiri.
- Untuk masyarakat, diharapkan perancangan ini dapat menambah wawasan tentang keberadaan dan keunikan Kampung Jalawastu. Serta berharap juga dari

informasi atau pengetahuan ini menimbulkan kecintaan dan melindungi serta melestarikan kebudayaan daerah agar tidak dimakan oleh waktu dan perkembangan jaman secara perlahan.

- Untuk masyarakat yang berkunjung ke Kampung Jalawastu harus berhati-hati dalam berucap dan harus menjaga sikap yang baik serta menghormati dan menghargai kepercayaan adat istiadat di Kampung Jalawastu.